

**LAPORAN PENYELENGGARAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN (SPI) PADA  
SATKER BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK  
(BPTU HPT) INDRAPURI PROVINSI ACEH TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2025**



**NOMOR: 27011/PL.210/F2.E/06/2025  
TANGGAL: 27 Juni 2025**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN  
TERNAK (BPTU HPT) INDRAPURI  
TAHUN 2025**

## **BAB I INFORMASI UMUM**

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 08 Tahun 2022 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Lingkungan Kementerian Pertanian, dengan ini kami sampaikan laporan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah di lingkungan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Indrapuri triwulan II tahun 2025 dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Dasar Pelaporan**

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 08 Tahun 2022 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Lingkungan Kementerian Pertanian dan berdasarkan Kegiatan FGD Pemantauan Penerapan Kegiatan Pengendalian Intern Tahun 2024 dan Pengawasan Pembangunan Sistem Pengendalian Intern Tahun 2025 pada Satker Balai Pembibitan Ternak Unggul Dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT Indrapuri) oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian (Itjen Kementan). Penyusunan laporan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal (Balai Pembibitan Ternak Unggul dan hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Indrapuri pemilik: risiko) Yanhendri, M, Si triwulan II tahun 2025.

Kegiatan penyusunan laporan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern bertujuan sebagai implementasi fungsi komunikasi dan pemantauan oleh Pemilik Risiko dan melaporkan hal-hal yang membutuhkan solusi/rekomendasi kepada Biro Perencanaan untuk membantu Pemilik Risiko dalam mencapai tujuan.

### **2. Ruang Lingkup Penugasan**

Kegiatan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Indrapuri dilakukan terhadap kejadian risiko dan kegiatan pengendalian yang dilaksanakan sampai dengan triwulan II tahun 2025.

**BAB II**  
**MANAJEMEN RISIKO BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN**  
**PAKAN TERNAK (BPTU HPT) INDRAPURI**

**2.1. Penilaian Risiko**

a. Penetapan Konteks/Tujuan

1) Penetapan Konteks

BPTU-HPT Indrapuri telah merumuskan sasaran unit kerja yang termuat dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) sementara TA 2025, yaitu:

**Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) Sementara TA 2025**

| No | Sasaran Kegiatan                                                                                        | Indikator Kinerja                                                                                                | Target                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Balai Pembibitan Temak Unggul dan Hijauan Pakan Temak | Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Pembibitan Temak Unggul dan Hijauan Pakan Temak Indrapuri-Aceh | 3,50 Indeks             |
|    |                                                                                                         | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BPTU HPT Indrapuri-Aceh                                                   | 80 Nilai                |
| 2. | Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan                                      | Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi                                                          | 1.038 Sampel            |
| 3. | Meningkatnya penyediaan Bibit dan Benih serta Peningkatan Produksi Temak                                | Kelahiran Ternak                                                                                                 | 463 Ekor                |
|    |                                                                                                         | Bibit Temak Unggul                                                                                               | 369 Produk              |
|    |                                                                                                         | Sarana Perbibitan Temak                                                                                          | 1 Unit                  |
|    |                                                                                                         | Prasarana Perbibitan Ternak                                                                                      | 1 Unit                  |
| 4. | Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen                                                                  | Layanan BMN                                                                                                      | 4 Layanan               |
|    |                                                                                                         | Layanan Umum                                                                                                     | 1 Layanan               |
|    |                                                                                                         | Layanan Perkantoran                                                                                              | 2 Layanan               |
|    |                                                                                                         | Layanan Manajemen SDM                                                                                            | 53 Layanan              |
|    |                                                                                                         | Layanan Pemantauan dan Evaluasi                                                                                  | 12 Layanan              |
|    |                                                                                                         | Layanan Manajemen Keuangan                                                                                       | 1 Layanan               |
|    |                                                                                                         | Layanan Hijauan Pakan temak                                                                                      | 14.078 HOK (14.235 Ton) |
| 5. | Tersedianya Bibit Temak dalam Memenuhi                                                                  | Layanan Pakan Olahan                                                                                             | 527 Ton                 |
|    |                                                                                                         | Persentase Permintaan Bibit Temak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan Dari                                   | 50 Persen               |

|    |                                                                                            |                                                                                                                    |           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|    | Permintaan dari Petemak                                                                    | Petemak                                                                                                            |           |
| 6. | Tersedianya Benih/Bibit Hijauan Pakan Temak Bermutu dalam memenuhi permintaan dari Petemak | Persentase Permintaan Benih/Bibit Hijauan Pakan Temak Bermutu yang Dapat Dipenuhi Terhadap permintaan dari Petemak | 50 Persen |

## 2) Penyusunan Proses bisnis

Berdasarkan 17 indikator kinerja pada PK, BPTU-HPT Indrapuri telah menentukan 10 proses bisnis utama (komponen) dengan rincian sebagai berikut.

- a) Sampel penyakit hewan yang teramati dan teridentifikasi
- b) Kelahiran ternak
- c) Bibit ternak unggul
- d) Sarana perbibitan ternak
- e) Prasarana perbibitan ternak
- f) Layanan BMN
- g) Layanan Umum
- h) Layanan Perkantoran
- i) Layanan Manajemen SDM
- j) Layanan Pemantauan dan Evaluasi

## 3) Penetapan Kriteria Risiko dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)

BPTU HPT Indrapuri telah menetapkan kriteria risiko dari aspek Dampak/*Impact (D)*, serta Kemungkinan/*Likelihood (K)* berdasarkan Permentan No.38 tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam Gambar berikut:

1) Kriteria Dampak

| No | Area Dampak                            | Level Dampak                                                            |                                                                                |                                                                                                       |                                                                                                                                                      |                                                                                            |
|----|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                        | Tidak Signifikan (1)                                                    | Minor (2)                                                                      | Moderat (3)                                                                                           | Signifikan (4)                                                                                                                                       | Sangat Signifikan (5)                                                                      |
| 1  | <b>Beban Keuangan Negara</b>           | ≤0,01% dari total anggaran non belanja pegawai pada unit pemilik risiko | >0,01% - 0,1% dari total anggaran non belanja pegawai pada unit pemilik risiko | >0,1% - 1% dari total anggaran non belanja pegawai pada unit pemilik risiko                           | >1% - 5% dari total anggaran non belanja pegawai pada unit pemilik risiko                                                                            | >5% dari total anggaran non belanja pegawai pada unit pemilik risiko                       |
| 2  | <b>Penurunan Reputasi</b>              | Jumlah keluhan pemangku ( <i>stakeholder</i> ) ≤10                      | Jumlah keluhan pemangku ( <i>stakeholder</i> ) 10 s.d 20                       | Jumlah keluhan pemangku ( <i>stakeholder</i> ) >20                                                    | Pemberitaan negatif di media lokal                                                                                                                   | Pemberitaan negatif di media massa nasional atau media massa internasional                 |
|    |                                        |                                                                         |                                                                                |                                                                                                       | Pemberitaan negatif di media sosial yang sesuai fakta                                                                                                | Pemberitaan negatif di media sosial menjadi trending topik nasional dan/atau internasional |
| 3  | <b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b> | Tidak berbahaya                                                         | Gangguan fisik ringan (dapat bekerja pada hari yang sama)                      | Gangguan kesehatan fisik dan atau mental sedang (tidak mampu melaksanakan tugas >1 hari s.d 3 minggu) | Gangguan kesehatan fisik dan atau mental berat (tidak mampu melaksanakan tugas >3 minggu atau mengakibatkan cacat tetap atau gangguan jiwa permanen) | Fatal/kematian                                                                             |

|   |                                                                      |                                                                            |                                                                                               |                                                                                                 |                                                                                               |                                                                                          |
|---|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | <b>Realisasi Capaian Kinerja Sasaran Strategis</b>                   | 100% > capaian<br>IKU $\geq$ 97%                                           | 97% > capaian<br>IKU $\geq$ 92%                                                               | 92% > capaian<br>IKU $\geq$ 87%                                                                 | 87% > capaian<br>IKU $\geq$ 80%                                                               | 80% > capaian<br>IKU $\geq$ 70%                                                          |
| 5 | <b>Temuan Hasil Pemeriksaan BPK dan Hasil Pengawasan Inspektorat</b> | Tidak ada temuan pengembalian uang ke Kas Negara dan penyimpangan material | Ada temuan pengembalian uang ke Kas Negara dan/atau penyimpangan s.d 0,1% dari total anggaran | Ada temuan pengembalian uang ke Kas Negara dan/atau penyimpangan >0,1% - 1% dari total anggaran | Ada temuan pengembalian uang ke Kas Negara dan/atau penyimpangan >1% - 5% dari total anggaran | Ada temuan pengembalian uang ke Kas Negara dan/atau penyimpangan >5% dari total anggaran |

## 2) Kriteria Kemungkinan

| No | Level Kemungkinan        | Kriteria Kemungkinan     |                                 |                                   |
|----|--------------------------|--------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
|    |                          | Presentase dalam 1 tahun | Jumlah Frekuensi dalam 1 tahun  | Kejadian toleransi rendah         |
| 1  | Hampir tidak terjadi (1) | $0\% < X \leq 5\%$       | sangat jarang: <2 kali          | 1 kejadian dalam 5 tahun terakhir |
| 2  | Jarang terjadi (2)       | $5\% < X \leq 10\%$      | jarang: 2 kali s.d 5 kali       | 1 kejadian dalam 4 tahun terakhir |
| 3  | Kadang terjadi (3)       | $10\% < X \leq 20\%$     | cukup sering: 6 kali s.d 9 kali | 1 kejadian dalam 3 tahun terakhir |
| 4  | Sering terjadi (4)       | $20\% < X \leq 50\%$     | sering: 10 kali s.d 12 kali     | 1 kejadian dalam 2 tahun terakhir |
| 5  | Hampir pasti terjadi (5) | $50\% < X \leq 100\%$    | sangat sering: > 12 kali        | 1 kejadian dalam 1 tahun terakhir |

### 3) Peta Risiko

| Matrik Analisis Risiko (5 x 5) |   |                      | Tingkat Dampak   |       |         |            |                   |
|--------------------------------|---|----------------------|------------------|-------|---------|------------|-------------------|
|                                |   |                      | 1                | 2     | 3       | 4          | 5                 |
|                                |   |                      | Tidak Signifikan | Minor | Moderat | Signifikan | Sangat Signifikan |
| Tingkat Frekuensi              | 5 | Hampir Pasti terjadi | 9                | 15    | 18      | 23         | 25                |
|                                | 4 | Sering Terjadi       | 6                | 12    | 16      | 19         | 24                |
|                                | 3 | Kadang Terjadi       | 4                | 10    | 14      | 17         | 22                |
|                                | 2 | Jarang Terjadi       | 2                | 7     | 11      | 13         | 21                |
|                                | 1 | Hampir Tidak Terjadi | 1                | 3     | 5       | 8          | 20                |

### 4) Identifikasi Risiko

Berdasarkan hasil FGD dengan Tim Pengawasan Inspektorat Jenderal. Dari hasil penyusunan Manajemen Risiko, teridentifikasi 13 (tiga belas) Risiko yang melekat, antara lain:

- Tidak teramatinya dan teridentifikasinya penyakit PHMS (F2E.5.1.EX.1)  
Penyebab risiko yaitu Refocusing anggaran (terblokirnya anggaran) sehingga berdampak pada potensi penyebaran PHMS.
- Tingkat kelahiran tidak mencapai target (F2E.5.2.MR.1).  
Penyebab risiko yaitu Induk-induk tua belum diafkir/dijual dan jadwal mengawinkan betina produktif terlambat sehingga berdampak menurunkan produksi bibit ternak.
- Proses sertifikasi produk oleh Ls Pro terlambat (F2E.5.3.EX.2)  
Penyebab risiko yaitu tidak ada kepastian waktu penyelesaian proses sertifikasi Ls Pro (3-4 bulan) sehingga berdampak tidak tercapainya target produksi bibit ternak bersertifikat.

- d) Tidak terlaksananya Pengadaan Truck pengangkut Pakan (F2E.1.1.EX.3)  
Penyebab risiko yaitu refocusing anggaran (terblokirnya anggaran) sehingga berdampak pada terlambatnya distribusi pakan.
- e) Tidak terlaksananya perbaikan ruang fungsional (F2E.1.2.EX.4)  
Penyebab risiko yaitu terblokirnya anggaran PNBPN sehingga berdampak pada terganggunya kinerja pegawai fungsional.
- f) BMN tidak mendapatkan alokasi pemeliharaan (F2E.5.4.MR.2)  
Penyebab risiko yaitu PSP BMN belum selesai sehingga berdampak pada penggunaan BMN tidak optimal.
- g) Bertambahnya lahan yang diokupasi oleh masyarakat (F2E.5.5.MR.3)  
Penyebab risiko yaitu pengamanan lahan kurang optimal sehingga berdampak lahan tidak dapat dimanfaatkan
- h) Data kepegawaian tidak update (F2E.5.6.MN.1)  
Penyebab risiko yaitu kelalaian pegawai dalam memenuhi persyaratan kenaikan pangkat, jabatan, dan SK pensiun sehingga berdampak pada tertundanya kenaikan pangkat, jabatan, dan SK pensiun.
- i) Produksi HPT menurun (F2E.5.7.MR.4)  
Penyebab risiko yaitu rumput potong di beberapa plot sudah tua sehingga berdampak pada ketersediaan pakan hijauan tidak mencukupi kebutuhan ternak
- j) Pakan berjamur (F2E.5.8.MR.5)  
Penyebab risiko yaitu pengeluaran pakan tidak sesuai prinsip FIFO sehingga berdampak pada kualitas pakan menurun
- k) Pakan berjamur (F2E.5.9.MR.6)  
Penyebab risiko yaitu pakan terkena air hujan ketika proses pengangkutan menuju gudang pakan sehingga berdampak pada kualitas pakan menurun
- l) Koordinasi dan sosialisasi layanan SDM tidak maksimal (F2E.5.10.EX.5)

Penyebab risiko yaitu refocusing anggaran, efisiensi anggaran, dan terblokirnya anggaran perjalanan dinas terkait koordinasi pengembangan SDM sehingga berdampak pada koordinasi tidak maksimal.

m) Kesalahan dalam penginputan data (F2E.5.11.MN.2)

Penyebab risiko yaitu koordinasi dengan penanggungjawab kegiatan kurang optimal sehingga berdampak pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tidak mencapai target.

## 5) Analisis Risiko

Hasil analisis risiko triwulan II terhadap penilaian kemungkinan dan dampak atas 13 (tiga belas) risiko melekat (*inherent risk*) yang telah teridentifikasi diperoleh skala risiko atau tingkat risiko melekat dengan urutan sebagai berikut:

### a) Analisis Risiko Triwulan I

| Uraian Risiko                                                         | Nilai | Peringkat |
|-----------------------------------------------------------------------|-------|-----------|
| Tidak teramatinya dan teridentifikasinya penyakit PHMS (F2E.5.1.EX.1) | 19    | 1         |
| Proses sertifikasi produk oleh LS Pro terlambat (F2E.5.3.EX.2)        | 19    | 1         |
| Tidak terlaksananya perbaikan ruang fungsional (F2E.1.2.EX.4)         | 19    | 1         |
| Bertambahnya lahan yang diokupasi Masyarakat (F2E.5.5.MR.3)           | 19    | 1         |
| Koordinasi dan sosialisasi layanan SDM tidak maksimal (F2E.5.10.EX.5) | 19    | 1         |
| Pakan berjamur (F2E.5.8.MR.5)                                         | 17    | 6         |
| Kesalahan dalam penginputan data (F2E.5.11.MN.2)                      | 17    | 7         |
| Tingkat kelahiran tidak mencapai target (F2E.5.2.MR.1)                | 16    | 8         |
| Tidak terlaksananya pengadaan truk pengangkut pakan (F2E.1.1.EX.3)    | 16    | 8         |
| BMN tidak mendapatkan alokasi pemeliharaan (F2E.5.4.MR.2)             | 14    | 10        |
| Produksi HPT menurun (F2E.5.7.MR.4)                                   | 14    | 10        |

|                                              |    |    |
|----------------------------------------------|----|----|
| Pakan berjamur (F2E.5.9.MR.6)                | 10 | 12 |
| Data kepegawaian tidak update (F2E.5.6.MN.1) | 7  | 13 |

b) Analisis Risiko Triwulan II

| Uraian Risiko                                                         | Nilai | Peringkat |
|-----------------------------------------------------------------------|-------|-----------|
| Tidak teramatinya dan teridentifikasinya penyakit PHMS (F2E.5.1.EX.1) | 11    | 6         |
| Tingkat kelahiran tidak mencapai target (F2E.5.2.MR.1)                | 12    | 3         |
| Proses sertifikasi produk oleh LS Pro terlambat (F2E.5.3.EX.2)        | 7     | 10        |
| Tidak terlaksananya pengadaan truk pengangkut pakan (F2E.1.1.EX.3)    | 12    | 3         |
| Tidak terlaksananya perbaikan ruang fungsional (F2E.1.2.EX.4)         | 12    | 3         |
| BMN tidak mendapatkan alokasi pemeliharaan (F2E.5.4.MR.2)             | 14    | 2         |
| Bertambahnya lahan yang diokupasi Masyarakat (F2E.5.5.MR.3)           | 16    | 1         |
| Data kepegawaian tidak update (F2E.5.6.MN.1)                          | 7     | 10        |
| Produksi HPT menurun (F2E.5.7.MR.4)                                   | 11    | 6         |
| Pakan berjamur (F2E.5.8.MR.5)                                         | 7     | 10        |
| Pakan berjamur (F2E.5.9.MR.6)                                         | 3     | 13        |
| Koordinasi dan sosialisasi layanan SDM tidak maksimal (F2E.5.10.EX.5) | 11    | 6         |
| Kesalahan dalam penginputan data (F2E.5.11.MN.2)                      | 11    | 6         |

Terhadap 13 (tiga belas) risiko melekat (*inherent risk*) telah ada *existing control* yang menurunkan nilai risiko, antara lain:

- a) Tidak teramatinya dan teridentifikasinya penyakit PHMS (F2E.5.1.EX.1).  
Telah dilaksanakan penerapan biosekuriti, observasi, pemberian supportif dan vaksinasi telah dilaksanakan, serta pengambilan sampel darah dalam rangka mengamati dan mengidentifikasi penyakit PHMS (surveilans). Pengendalian sudah dijalankan dan teratasi.

- b) Tingkat kelahiran tidak mencapai target (F2E.5.2.MR.1) berupa pengeluaran betina tidak produktif (majir dan/tua) dan mengawinkan kembali induk produktif sesuai jadwal. Pengendalian sudah dijalankan dan sebagian teratasi.
- c) Proses sertifikasi produk oleh Ls Pro terlambat (F2E.5.3.EX.2) berupa percepatan pengusulan proses sertifikasi bibit ternak dan melakukan koordinasi secara intens. Telah dilakukan proses sertifikasi bibit ternak. Pengendalian telah dijalankan dan teratasi.
- d) Tidak terlaksananya Pengadaan Truck pengangkut Pakan (F2E.1.1.EX.3) berupa koordinasi dengan perencanaan PKH dan revisi anggaran. Pengendalian sudah dijalankan dan sebagian teratasi.
- e) Tidak terlaksananya perbaikan ruang fungsional (F2E.1.2.EX.4) berupa koordinasi dengan perencanaan PKH terkait buka blokir. Pengendalian sudah dijalankan dan belum teratasi.
- f) BMN tidak mendapatkan alokasi pemeliharaan (F2E.5.4.MR.2) berupa penambahan anggota tim inventarisasi BMN. Telah dilaksanakan berupa pembentukan tim inventarisasi BMN. Pengendalian telah dijalankan dan sebagian teratasi.
- g) Bertambahnya lahan yang diokupasi oleh masyarakat (F2E.5.5.MR.3) berupa koordinasi dengan stakeholder terkait. Pengendalian sudah dijalankan dan sebagian teratasi.
- h) Data kepegawaian tidak update (F2E.5.6.MN.1) berupa sosialisasi SOP terkait kepegawaian secara berkala. Telah dilaksanakan sosialisasi terkait kepegawian. Pengendalian sudah dijalankan dan sudah teratasi.
- i) Produksi HPT menurun (F2E.5.7.MR.4) berupa penanaman kembali kebun rumput potong. Pengendalian sudah dijalankan dan belum teratasi.
- j) Pakan berjamur (F2E.5.8.MR.5) berupa pembuatan dan sosialisasi penandaan tempat pemasukan dan pengeluaran pakan konsentrat. Pengendalian sudah dijalankan dan sudah teratasi.

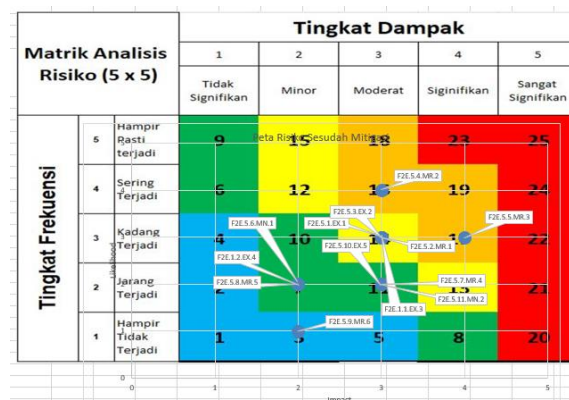
- k) Pakan berjamur (F2E.5.9.MR.6) berupa bak truck pengangkut pakan menuju gudang pakan ditutup terpal pada saat kondisi hujan. Telah dilaksanakan pembuatan denah alur pemasukan dan pengeluaran pakan konsentrat ke kandang. Pengendalian telah dijalankan dan teratasi.
- l) Koordinasi dan sosialisasi layanan SDM tidak maksimal (F2E.5.10.EX.5) berupa mengikuti pertemuan melalui zoom. Pengendalian sudah dijalankan dan sudah teratasi.
- m) Kesalahan dalam penginputan data (F2E.5.11.MN.2) berupa koordinasi dengan penanggungjawab kegiatan. Pengendalian belum dijalankan dan belum teratasi.

Namun, masih terdapat 6 risiko yang *residual risk*-nya berada di atas *risk tolerance*/selera risiko sehingga diperlukan pengendalian risiko/risk treatment, yaitu

- a) Tingkat kelahiran tidak mencapai target (F2E.5.2.MR.1)
- b) Tidak terlaksananya Pengadaan Truck pengangkut Pakan (F2E.1.1.EX.3)
- c) Tidak terlaksananya perbaikan ruang fungsional (F2E.1.2.EX.4)
- d) BMN tidak mendapatkan alokasi pemeliharaan (F2E.5.4.MR.2)
- e) Bertambahnya lahan yang diokupasi oleh masyarakat (F2E.5.5.MR.3)

## 2) Pemetaan Risiko

Hasil pemetaan risiko melekat (*inherent risk*) sebagaimana Gambar berikut.



Gambar 2. Peta Risiko Melekat (*Inherent Risk*)

Hasil pemetaan risiko tersisa (*residual risk*) sebagaimana Gambar berikut,

| Matrik Analisis Risiko (5 x 5) |   |                      | Tingkat Dampak   |       |         |            |                   |
|--------------------------------|---|----------------------|------------------|-------|---------|------------|-------------------|
|                                |   |                      | 1                | 2     | 3       | 4          | 5                 |
|                                |   |                      | Tidak Signifikan | Minor | Moderat | Signifikan | Sangat Signifikan |
| Tingkat Frekuensi              | 5 | Hampir Pasti terjadi | 9                | 15    | 18      | 23         | 25                |
|                                | 4 | Sering terjadi       | 6                | 12    | 16      | 19         | 24                |
|                                | 3 | Kadang Terjadi       | 4                | 10    | 14      | 17         | 22                |
|                                | 2 | Jarang Terjadi       | 2                | 7     | 11      | 13         | 21                |
|                                | 1 | Hampir Tidak Terjadi | 1                | 3     | 5       | 8          | 20                |

Gambar 3. Peta Risiko Tersisa (*Residual Risk*)

#### a. Kegiatan Pengendalian

Berdasarkan hasil penilaian risiko, maka telah dirumuskan aktivitas pengendalian untuk risiko, antara lain:

- 1) Terkait risiko “Tingkat kelahiran tidak mencapai target (F2E.5.2.MR.1)” dilakukan pengendalian risiko dengan menggunakan strategi mitigasi *reduce* (menurunkan/perubahan risiko ke tingkat yang lebih rendah). Terhadap penyebab risiko berupa Induk-induk tua belum diafkir/dijual dan jadwal mengawinkan betina produktif terlambat, dilakukan strategi mitigasi *reduce* berupa memonitoring dan memastikan jadwal mengawinkan ternak terlaksana sesuai *timeline*. Rencana pelaksanaan mitigasi yang ditetapkan yaitu pada bulan Maret sd Desember 2025 dengan biaya pengendalian risiko senilai nihil.
- 2) Terkait risiko “Tidak terlaksananya Pengadaan Truck pengangkut Pakan (F2E.1.1.EX.3)” dilakukan pengendalian risiko dengan menggunakan strategi mitigasi *reduce* (menurunkan/perubahan risiko ke tingkat yang lebih rendah). Terhadap penyebab risiko berupa refocusing anggaran (terblokirnya anggaran), dilakukan strategi mitigasi *reduce* berupa koordinasi dengan perencanaan PKH. Rencana pelaksanaan mitigasi yang

ditetapkan yaitu pada bulan Januari sd Desember 2024 dengan biaya pengendalian risiko senilai nihil.

- 3) Terkait risiko “Tidak terlaksananya perbaikan ruang fungsional (F2E.1.2.EX.4)” dilakukan pengendalian risiko dengan menggunakan strategi mitigasi *reduce* (menurunkan/perubahan risiko ke tingkat yang lebih rendah). Terhadap penyebab risiko berupa terblokirnya anggaran PNBK, dilakukan strategi mitigasi *reduce* berupa Koordinasi dengan perencanaan PKH terkait buka blokir. Rencana pelaksanaan mitigasi yang ditetapkan yaitu pada bulan Januari sd Desember 2025 dengan biaya pengendalian risiko senilai nihil.
- 4) Terkait risiko “BMN tidak mendapatkan alokasi pemeliharaan (F2E.5.4.MR.2)” dilakukan pengendalian risiko dengan menggunakan strategi mitigasi *reduce* (menurunkan/perubahan risiko ke tingkat yang lebih rendah). Terhadap penyebab risiko berupa PSP BMN belum selesai, dilakukan strategi mitigasi *reduce* berupa penyusunan target penyelesaian dan *timeline* pelaksanaan kegiatan inventarisasi. Rencana pelaksanaan mitigasi yang ditetapkan yaitu pada bulan Maret sd Desember 2025 dengan biaya pengendalian risiko senilai nihil.
- 5) Terkait risiko “Bertambahnya lahan yang diokupasi oleh masyarakat (F2E.5.5.MR.3)” dilakukan pengendalian risiko dengan menggunakan strategi mitigasi *reduce* (menurunkan/perubahan risiko ke tingkat yang lebih rendah). Terhadap penyebab risiko berupa pengamanan lahan kurang optimal dilakukan strategi mitigasi *reduce* berupa mengalokasi anggaran untuk pengamanan aset. Rencana pelaksanaan mitigasi yang ditetapkan yaitu pada bulan Maret sd Desember 2025 dengan biaya pengendalian risiko senilai nihil.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

BPTU-HPT Indrapuri telah melaksanakan “Manajemen Risiko” pada TW II dengan menyusun penilaian risiko, serta melakukan evaluasi dan Pemantauan Pengendalian risiko pada TW II tahun 2025. Akan tetapi, masih terdapat 5 risiko yang residual risk-nya berada di atas *risk tolerance*/selera risiko sehingga diperlukan pengendalian risiko/*risk treatment*. pada triwulan selanjutnya.